

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN MAHASANTRIWATI DI MAHAD ALJAMIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh

ERNIATI

NIM: 12.14.3.013

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN MAHASANTRIWATI DI MAHAD ALJAMIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

ERNIATI

NIM: 12143013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj. Mutiawati, MA
NIP:196911081994032003

Ali Akbar , M.Ag
NIP:197210032003121001

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor :Istimewa
Lamp :
Hal :Skripsi
An. Erniati

Medan, 30 Mei 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, peneliti, dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An.Erniati yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati di Mahad Aljamiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Mutiawati, MA

Ali Akbar, M.ag

NIP. 196911081994032003

NIP. 197210032003121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erniati

Nim : 12 14 3 013

Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

Menyatakan dengan sbenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil ciplakan, maka gelar ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 30 Mei 2018

Ttd Surat pernyataan,

Erniati

NIM, !2.12.3.0.13

ABSTRAK

Nama : Erniati
Nim : 12143013
Fak /Jur : Dakwah dan komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam
Pembimbing : 1.Dra.Mutiawati. MA
2. Ali Akbar Simbolon. MA
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Jln. William Iskandar pasar V Medan Estate merupakan lembaga pondok pesantren yang ada di kampus atau asrama kampus yang didirikan pada tanggal 10 juli 2010 sebagai tempat hunian atau tempat tinggal mahasiswa baru yang terdaftar di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berfungsi sebagai unit penunjang teknis (UPT) kampus dan meningkatkan interdisipliner keilmuan mahasantriwati juga penentu agar tercapainya visi dan misi kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan di Mahad Aljamiah, dan bagaimana peranan bimbingan agama Mahad Aljamiah serta hambatan-hambatan pembimbing agama dalam membimbing mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang disajikan secara deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama di Mahad Aljamiah yaitu disusun dengan dua cara yaitu penyusunan metode dan materi seperti metode jigsaw, metode ceramah, dan metode nasehat. Serta materi-materinya yaitu Materi tahsin tahfidz, fikih, ibadah, dan akhlak. Peranan pembimbing agama yang sangat berperan penting seperti memotivasi mahasantri untuk berdisiplin, mensosialisaikan peraturan, mengontrol setiap kegiatan mahasantriwati di Mahad, memberikan hukuman. Serta keberhasilan dari perlaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati terbukti berhasil para pembimbing agama secara umum berhasil menerapkan bimbingan agama terkhususnya dalam hal shalat berjamaah dan kegiatan pembelajaran lainnya yang dilaksanakan dengan disiplin dan tepat waktu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah kepada penulis. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam tak lupa saya sanjungkan keharibaan junjungan Nabi besar Muhammad SAW sebagai tokoh dari segala tokoh serta mujahid terbesar dalam sejarah Islam yang telah berani mengorbankan harta dan dirinya untuk kepentingan agama Allah (Islam) yang akan membawa umatnya menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saya banyak mengalami kesulitan, karena kurangnya pengalaman dan kemampuan yang ada pada saya, namun berkat adanya motivasi dari berbagai pihak dan rasa optimis yang tinggi dalam diri, serta usaha yang berkesinambungan akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, cinta dan doa dalam mengasuh dan mendidik serta doa tak mereka lupa mereka panjatkan untuk saya. Mereka juga terus memberikan semangat kepada saya untuk secepatnya menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Sapaan yang selalu terungkap dalam setiap sapaan dan pertanyaan mereka merupakan sumber motivasi terbesar bagi saya yang menghidupkan semangat saya pada saat-saat menemukan dalam berbagai tahapan penyusunan. Dan kepada Abangku tercinta (Efendi) yang selalu memberi support, motivasi serta bantuan materi maupun

Moril dan memberi semangat kepada peneliti sehingga selesainya penyusunan skripsi ini. Dan kedua Adikku (Muhammad Fahkhrurrazi dan Muhammad Faisal Hafiz) yang selalu menghiasi hari-hariku dengan penuh keceriaan. Terimah kasih Ayah dan Ibu, serta abang dan adik- adik tercinta semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada keluargaku.

2. Kepada Bapak Saidurrahman Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terimakasih yang telah menjadi rektor terbaik di UIN SU dan para wakil Rektor UIN Sumatera Utara
3. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dr. Soiman, MA yang telah memberikan keringanan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi penulis.
4. Ibu Mutiawati,MA, dan Ali Akbar MA. selaku pembimbing I dan II. Keduanya telah membimbing penulis dengan keikhlasan dan kesabaran serta kerendahan hati telah berkenan meluangkan banyak waktunya yang sangat berharga untuk membaca naskah skripsi ini, mengoreksinya kemudian memberikan saran-saran perbaikan bagi penyempurnaannya. Karena tanpa mereka proposal ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Syawaluddin Nasution, MA selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan segala hal yang berkaitan dengan administrasi jurusan.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang begitu banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Terimah kasih kepada seluruh pengelola dan pembimbing Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
8. Kepada pakcik Hilman Sembiring beserta Istri Srimulyati Tarigan yang telah banyak memberikan dorongan motivasi serta memberi semangat kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi ini.
9. Terima kasih Kepada sahabat-sahabat terbaikku Wirda Hasanah, Siti Aisyah, Ayu Andyra, Fitria Azzahrah, Winda Sari Agustina, Nurul Afridayanti, Windy Eveline, Ahmad Penerangan dan Erika Kumala Dewi Lubis serta Adik Kosku Surya Ningsi dan kepada saudara Muhammad Ariadi Hasibuan yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan Skripsi.
10. Terimah kasih teman-teman seperjuangan khususnya BPI angkatan 2014 atas dukungan, motivasi, persahabatan yang terbentuk selama 4 tahun yang banyak meninggalkan kenangan yang terindah.

Medan, 30 Mei 2018
Penulis

Erniati

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
Bab II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Islam	11
1. Pengertian Bimbingan.....	11
2. Pengertian Bimbingan Agama	13
3. Landasan Bimbingan Agama Dalam Alquran	15
4. Tujuan Bimbingan Agama	19
5. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama	21
6. Asas-Asas Bimbingan Agama.....	22

7. Metode dan Teknik Bimbingan Agama	24
B. Kedisiplinan Dalam Islam.....	28
1. Pengertian kedisiplinan	28
2. Aspek- aspek kedisiplinan.....	31
C. Kajian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	34
B. Jenis penelitian	34
C. Informan penelitian	35
D. Sumber data.....	36
E. Teknik pengumpulan data	36
F. Teknik analisis data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Temuan Umum.....	41
1. Gambaran Umum Mahad	41
2. Struktur Organisasi Mahad	50
3. Kegiatan Rutinitas	52
B. Temuan Khusus	54
1. Pelaksanaan bimbingan Agama.....	54
2. Peranan Bimbingan Agama	62
3. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan Agama	65

BAB V PENUTUP.....	68
---------------------------	-----------

A. Kesimpulan.....	68
--------------------	----

B. Saran-saran	69
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian untuk itu manusia memerlukan bantuan orang lain untuk mempertahankan hidupnya. Salah satu cara manusia untuk mempertahankan itu ialah dengan cara berinteraksi dengan sesama manusia, maka hal itu nantinya yang akan menciptakan suasana yang damai dan membahagiakan.

Setiap manusia dalam hidupnya tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi dan tentu ia ingin memecahkan atau mengatasi masalahnya sendiri. Masalah tersebut bersifat kompleks dan berbeda tingkatannya, sesuai dengan perkembangan zaman dan persepsi manusia terhadap zaman itu. Bilamana tidak diatasi sendiri maka ia memerlukan bantuan orang lain untuk memecahkan atau mengatasinya.¹

Salah satu cara yang harus dilakukan oleh individu yang memiliki masalah agar individu dapat keluar dari masalahnya terutama dalam upaya peningkatan kedisiplinan, yaitu dengan melalui proses bimbingan agama yang merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Tujuan bimbingan agama tentunya harus memenuhi kriteria tertentu yaitu dengan takwa

¹W.Lusikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983), hlm. 9.

kepada Allah Swt dengan cara membina insan yang takwa selain itu menjadikan manusia tunduk terhadap ajaran agama yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan hadis. Serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, dan berbudi pekerti serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Permasalahan kedisiplinan sering sekali menjadi problema baik itu di kalangan masyarakat biasa, para pekerja, pelajar, mahasiswa, santri, juga mahasantriwati. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan. Akan tetapi masih banyak orang yang tidak disiplin dalam suatu peraturan yang sudah ditentukan. Di dalam kehidupan sehari-hari di manapun kita berada dibutuhkan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang akan mengatur dan membatasi setiap kegiatan dan perilakunya. Namun peraturan-peraturan tersebut tidak akan ada artinya bila tidak disertai dengan sanksi bagi para pelanggarnya. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama pihak pimpinan yang sangat berperan sekali dalam kedisiplinan. Karena disiplin sangat menentukan kesuksesan seseorang, di mana seseorang akan membiasakan dirinya untuk hidup dengan mengikuti segala peraturan yang telah ditentukan.

Dalam Islam, kedisiplinan merupakan suatu pengajaran yang paling penting untuk diterapkan dalam kehidupan, kita sebagai manusia juga harus mengikuti

perintah-perintah (peraturan) yang harus ditaati bagi kita semua umat Islam. Allah berfirman dan Q.S An-Nisa:59

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Artinya: hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul dan ulil amri di antara kamu kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dari hari kemudian yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.²

Dari ayat yang diatas menjelaskan tentang bagaimana bentuk kedisiplinan berupa patuh pada aturan-aturan dari Allah dan Rasulnya. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib atau peraturan yang telah ditentukan dan harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi disiplin jika kita terapkan dalam kehidupan tidak akan terasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran dan mengetahui akan penting dan manfaatnya.

Kebiasaan-kebiasaan yang buruk yang tidak disiplin dapat menimbulkan suatu keganjalan dalam diri dan berdampak kepada orang lain. Seperti halnya masalah dalam meningkatkan kedisiplinan. Setiap individu pasti mempunyai sifat atau kebiasaan-kebiasaan yang berbeda-beda, adakalanya individu tersebut memiliki

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), hlm. 87.

kebiasaan tidak mengikuti peraturan bahkan melanggar peraturan dan lain sebagainya. Oleh karena itu individu harus membiasakan sesuatu hal yang baik seperti mengikuti segala peraturan yang telah ditentukan dan mulai menciptakan kesadaran yang harus dibangun dan terus dibangun.

Hal yang terdapat pada mahasantriwati yang tinggal di Mahad dengan masalah kedisiplinan yang sangat sulit untuk diterapkan bahkan ditingkatkan, terutama bagi mahasantriwati yang memiliki kebiasaan yang tidak bisa mengikuti segala peraturan yang sudah ada dan apabila dilanggar akan menimbulkan suatu masalah, kecuali memang ada suatu hal yang akan membuat mereka dapat berubah menjadi lebih disiplin. Dalam masalah ini, harapan para pembimbing yang menginginkan para mahasantriwati lebih taat lagi dalam peraturan, Kerana masalah kedisiplinan sangat mempengaruhi kesuksesan mereka nantinya. Akan tetapi hal tersebut sangat tidak sesuai dengan keinginan pembimbing.

Mahad Aljamiah adalah asrama atau tempat tinggal mahasiswa-mahasiwa baru yang terdaftar di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Para mahasantriwati yang tinggal di asrama tersebut akan dibentuk dan dididik menjadi mahasantriwati yang berakhlakul kharimah juga memiliki keterampilan serta menjadikan mereka lebih mandiri dan memiliki ilmu pengetahuan agama. Mahad Aljamiah atau asrama ini memiliki peraturan-peraturan yang terdapat di dalamnya seperti masalah peraturan yang harus ditaati para mahasantriwati tersebut. Dari hasil penelitian awal serta wawancara dengan direktur Mahad dan pengasuh yang tinggal

di Mahad ada beberapa masalah, seperti mahasantriwati diwajibkan untuk sholat berjamaah tapi masih ada beberapa mahasantriwati yang tidak mengikuti peraturan, dan pulang ke asrama dengan tepat waktu, dan tidak mengikuti kegiatan belajar, akan tetapi masih ada mereka yang melanggar peraturan itu. Meningkatkan kedisiplinan merupakan kewajiban semua pihak, mulai dari masyarakat biasa, pelajar, santri, mahasiswa, mahasantriwati, para pekerja, seperti pembimbing agama, dan para pemimpin. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan agama khususnya soal kedisiplinan sangat membantu dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat mempengaruhi karakter pribadi bahkan masa depan mereka.

Berdasarkan dari berbagai hal yang sudah diuraikan di atas dan observasi awal di lokasi penelitian, para mahasantriwati yang tinggal di asrama dibentuk untuk selalu disiplin mulai dari mengikuti taat tertib yang telah ditetapkan, seperti segala disiplin waktu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian langsung dan memilih judul **Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati di Mahad AlJamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?
2. Bagaimana peranan pembimbing agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?
3. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?

C. Batasan Istilah

Agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami, maka penulis perlu membuat batasan istilah. Adapun batasan istilah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah “prihal atau perbuatan”³. Maksudnya adalah suatu kegiatan bimbingan agama yang dilakukan oleh pembimbing agama kepada Mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Sumatera Utara Medan.

³Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 553.

2. Bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun seseorang ke arah yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa mendatang.⁴ Batasan bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan kepada individu yang memiliki masalah agar individu keluar dari masalahnya atau menuntun individu ke arah menjadi lebih baik.
3. Agama yang dimaksud adalah agama Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan hadis.
4. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan, dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan sebagainya.⁵ Batasan disiplin yang dimaksud dengan penelitian ini adalah tentang disiplin yaitu seperti disiplin shalat berjamaah dan disiplin belajar.
5. Mahasantriwati adalah gabungan dari dua suku kata yaitu maha dan santriwati. Maha artinya "sangat, amat teramat, tidak tertandingi, besar, sedangkan santriwati adalah siswa di pondok pesantren.⁶ Jadi mahasantriwati dapat diartikan sebagai pelajar yang sangat besar atau disebut dengan mahasiswa. Batasan mahasantriwati yang dimaksud dalam

⁴Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon press, 1982), hlm. 1.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 747.

⁶Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hlm. 168.

penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan namun mereka juga tinggal disuatu asrama yang berbasis pesantren dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat.

6. Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah tempat hunian atau asrama yang dikhususkan bagi mahasantriwati yang telah terdaftar di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Sebagai mahasiswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E. Manfaat Penelitian

Beberapa tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya bimbingan agama terkait kedisiplinan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan bagi jurusan bimbingan penyuluhan Islam ialah memberikan kesempatan untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan yang dimiliki konselor tentang kedisiplinan sebagai wawasan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan agama serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu.

Kegunaan bagi Mahad Aljamiah

Salah satu strategi penting dalam meningkatkan motivasi mahasantriwati.

Kegunaan bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik serta memberikan layanan dan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang layak dengan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan beberapa bab yaitu adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah berisikan kajian pustaka yang terdiri pengertian bimbingan, pengertian agama, pengertian bimbingan agama, landasaan pelaksanaan bimbingan agama dalam Al-Qur'an, tujuan bimbingan agama, prinsip-prinsip bimbingan agama, asas-asas bimbingan agama, metode dan teknik bimbingan agama, serta penjelasan mengenai kedisiplinan dan kajian terdahulu.

Bab III, merupakan metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Islam

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam Bahasa Inggris, *guidance* berasal dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang berarti menunjukkan membimbing atau menuntut orang lain kejalan yang benar.⁷ Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan.⁸

Secara terminologi, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses menolong individu yang memerlukan tuntunan agar individu dapat memahami dirinya secara utuh. Akan tetapi, tidak semua bentuk pertolongan atau tuntunan itu adalah bimbingan. Bisa saja pertolongan yang dimaksud adalah seseorang yang memerlukan pertolongan dalam bentuk pencegahan (*preventif*).

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntun, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya. Bimbingan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok, dan bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja

⁷John M. Echols, *An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 283.

⁸Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 33.

yang membutuhkan dan tidak memandang umur (*of any age*) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Dengan demikian, bidang gerak bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak ataupun para remaja, tetapi juga dapat mencakup orang dewasa.⁹

Bimbingan juga dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian ia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya dan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁰

Menurut Prayetno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 6.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 34.

kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberi bantuan atau yang dilakukan secara terus menerus atau bekesinambungan kepada seorang atau sekelompok oleh pembimbing agar yang dibimbing dapat menjadi pribadi yang mandiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan baik dan mampu membuat pilihan-pilihan dan keputusan yang bijaksana. Bimbingan juga pada dasarnya lebih cenderung kepada *preventif* atau pencegahan agar individu tidak terjerumus dari suatu permasalahan.

2. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan Agama dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual dengan maksud agar orang yang berkesangkutan mampu mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah Swt.¹²

¹¹Prayetno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 94.

¹²Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 25.

Dengan demikian, seorang pembimbing agama perlu memiliki ilmu pengetahuan yang luas terutama ilmu agama yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadis, serta mengetahui tata cara membimbing dengan cara Islami agar individu yang dibimbing dapat terarahkan sesuai dengan ajaran agama serta mampu mengikuti dan memahami ajaran agama (agama Islam) dengan benar dan individu tersebut dapat memahami dirinya lebih baik lagi dari yang sebelumnya dan individu tersebut dapat bahagia di dunia maupun di akhirat.

Oleh karena itu ada beberapa persyaratan sebagai seorang pembimbing yaitu:

- a. Memiliki sifat yang baik, setidak-tidaknya sesuatu ukuran si terbimbing.
- b. Bertawakal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah.
- c. Sabar, utamanya tahan menghadapi si terbimbing yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan.
- d. Tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi emosi diri dan si terbimbing.
- e. Retorika yang baik, mengatasi keraguan si terbimbing dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan.
- f. Dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram, terhadap perlunya taubat atau tidak.¹³

Dari penjelasan yang di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang pembimbing tidaklah mudah, karena seorang pembimbing harus memiliki

¹³Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 142.

beberapa kriteria yang harus dipenuhi terutama sekali adalah harus beriman kepada Allah, memiliki ilmu pengetahuan agama dan bertawakal kepada Allah SWT sehingga individu yang dibimbing dapat memahami dirinya dan individu tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Landasan Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Alquran

Nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu si terbimbing dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku yang positif.¹⁴ Al-Qur'an membimbing manusia memberikan alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Karena manusia selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan, dan manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dan memiliki tanggung jawab yang besar sebagai manusia dan diperintahkan untuk saling tolong menolong dengan sesamanya mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Secara tidak langsung bimbingan agama sangat berperan penting dalam hal ini, karena bimbingan agama merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan kepada orang yang memiliki masalah, sehingga dengan adanya bimbingan agama dapat membantu dalam penyelesaian masalah tersebut tentunya harus berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis.

Sebagai umat Islam Al-Qur'an dan hadis adalah sumber panduan, petunjuk dan juga pedoman, juga rahmat dan menjelaskan segala persoalan yang ditemukan dalam kehidupan. Dari segala sesuatu permasalahan yang dihadapi, dan permasalahan

¹⁴*Ibid.*, hlm. 153.

tersebut tidak dapat diselesaikan oleh logika manusia. Akan tetapi Al-Qur'an dan hadislah yang mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam bentuk apapun, tentunya sebagai umat yang beragama terutama agama Islam selalu mendasarkan kepada Al-Qur'an dan hadis.

Bila kita melihat sejarah agama Islam di dunia, maka pelaksanaan bimbingan agama sebenarnya telah dilakukan oleh para nabi, sahabat, para tabiin, dan ulama dari zaman ke zaman. Setiap aktivitas yang kita lakukan pasti mempunyai landasan atau dasar, sama halnya dengan kegiatan pelaksanaan bimbingan agama. Landasan yang diperlukan untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi, landasan atau dasar ini dijadikan sebagai rujukan sebagai pembimbing agama.

Adapun landasan bimbingan agama adalah seperti yang disebutkan dalam Q.S Al-Maidah:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya: “Dan tolong menolong kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan¹⁵.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya setiap manusia wajib untuk menolong manusia lainnya yang memerlukan pertolongan, sama halnya dengan kegiatan bimbingan bahwa kita dianjurkan untuk saling menolong apabila seorang individu yang memiliki masalah. Akan tetapi jangan menolong manusia dalam berbuat dosa seperti menolong manusia dalam berbuat jahat. Karena Allah akan Murka dan memberikan siksaan yang pedih diakhirat kelak.

Q.S Albaqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

¹⁵Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV.Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 157.

Sebagai khalifah Allah yang dibebani tanggungjawab kemaslahatan masyarakatnya, maka seorang muslim harus merasa terpanggil untuk memelihara ketertiban masyarakat. Oleh karena itu, ia terpanggil untuk meluruskan hal-hal yang menyimpang, menata hal-hal yang salah, menolong hal-hal yang terhambat, dan menghentikan kekeliruan-keleliruan yang berlangsung.¹⁶

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa manusia menjadi khalifah Allah di muka bumi. Ia ditepatkan ke bumi untuk mengelola apa-apa yang ada di dalamnya dan untuk saling bahu mebahu, artinya manusia diamanatkan untuk saling membantu atau menolong sesama manusia yang mengalami permasalahan hidup.

Dan Q.S.Ali-Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.¹⁷

Ayat tersebut telah menegaskan kepada kita umat manusia betapa pentingnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari segala kemunkaran. Sama halnya kita

¹⁶Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 55.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 93.

sebagai manusia yang paling sempurna diciptakan oleh Allah, agar dapat saling membantu apabila ada seorang individu atau kelompok yang mengalami kesulitan ataupun masalah, dari ayat ini bisa kita jadikan suatu pegangan atau pedoman dalam memecahkan masalah dan membantunya untuk menjadi manusia yang lebih mandiri serta lebih baik, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain itu agama sangat berpengaruh dan sangat berperan penting juga memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Pemahaman mengenai fungsi agama tidak dapat dilepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dan masyarakat. Untuk mengatasi itu semua manusia lari kepada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki kekuatan yang defenitif dalam menolong manusia.¹⁸

Manusia tidak dapat dipisahkan dari agama, selain dari fungsi agama sebagai mendidik, membimbing, dan memberikan pengajaran yang baik terutama agama Islam sebagai menjadi sebagai salah satu menjadi penyelamat baik itu di dunia maupun di akhirat.

4. Tujuan Bimbingan Agama

Adapun tujuan dari bimbingan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.

¹⁸D.Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Kanisius Media, 2006), hlm. 38.

- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d. Dan membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki.¹⁹

Hamdan Bakry Adz-Dzaky menjelaskan tujuan dari bimbingan dalam Islam adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, lapang, dan mendapat pencerahan dari Allah Swt.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang memberikan manfaat bagi dirinya, lingkungan keluarga maupun sosial.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk mendapatkan kecerdasan spiritual pada individu, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-

¹⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 38-39.

Ny. Untuk menghasilkan potensi Illahiyah sehingga fungsi diri sebagai khalifah di muka dapat terlaksana dengan baik dan benar.²⁰

Dari penjelasan yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pandangan umum maupun bimbingan dalam Islam memiliki tujuan untuk membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami oleh individu, agar individu tersebut memahami potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat menyelesaikan berbagai problem dan individu tersebut dapat mengembangkan dan mengadaptasikan dirinya di lingkungan secara efektif dan efisien, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Bimbingan agama juga bertujuan untuk membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain, membantu individu mencegah timbulnya suatu masalah. Terkadang manusia banyak sekali dihadapkan dengan masalah-masalah, akan tetapi ia tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya tersebut dengan sendirinya. Oleh karena itu bimbingan bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapinya tersebut.

5. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama

Prinsip bimbingan dan konseling menguraikan pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan.

²⁰Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapy Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 221.

Pelaksanaan bimbingan perlu memerhatikan beberapa prinsip yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Hendaknya bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh Karena itu, pemahaman keberagaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
- d. Masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan disuatu lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- e. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- f. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan dan pada lembaga yang bersangkutan
- g. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber dalam bimbingan, dapat bekerja sama dengan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.

- h. Pelaksanaan program bimbingan di evaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.²¹

6. Asas-Asas Bimbingan Agama

Adapun asas-asas dalam bimbingan agama adalah:

a. Asas Fitrah

Manusia pada dasarnya dipandang sudah mempunyai fitrah untuk beragama. Namun karena pengaruh lingkungan, fitrah yang dibawa sejak lahir itu sering tidak berkembang dan hidup subur, bahkan bisa lenyap sama sekali, karena itu melalui bimbingan dan konseling keagamaan, manusia dapat dikembalikan kepada fitrahnya semula. Fitrah dalam konteks ini adalah bersih dan suci. Untuk itu konselor Islami mempunyai tugas atau tanggung jawab untuk membantu klien yang mempunyai masalah agar kembali kejalan yang benar yaitu jalan yang sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

a. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Apabila bimbingan dan konseling keagamaan telah berhasil membawa manusia kembali ke jalan yang benar dan berada pada fitrahnya, menyadari sepenuhnya akan tugas dan kewajiban sebagai hamba yaitu mengabdikan kepada sang khalik, serta mengamalkan ajaran agama dengan baik, maka pada gilirannya klien seumpama ini berhak mendapatkan keberkahan dan

²¹Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 9-10.

kebahagiaan hidup, maupun di dunia maupun di akhirat. Jika saja klien akan terhindar dari berbagai kesulitan dan problem dalam kehidupan ini.

c. Asas Amal Salih dan Akhlak Yang Mulia

Kegiatan bimbingan agama membantu individu atau kelompok individu untuk melaksanakan amal saleh dan akhlak mulia. Asas ini menentukan seseorang untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

d. Pengajaran Yang Baik

Bimbingan konseling keagamaan Islami membimbing individu atau kelompok individu dengan pengajaran yang baik, karena dengan pengajaran yang baik, individu atau kelompok individu diharapkan dapat sadar dan menerima petunjuk Allah yang disampaikan kepadanya. Dalam kaitan ini si pembimbing dalam memberikan motivasi maupun penyelesaian masalah yang dihadapi klien haruslah dengan cara lemah lembut, persuasif, dan pengajaran yang baik. Ajakan yang kurang simpatik dari konselor menyebabkan klien semakin jauh bahkan klien takut berkomunikasi dengan konselor.

e. Asas Dialog Yang Baik

Dalam kegiatan bimbingan agama. Konselor haruslah berdialog dengan klien secara arif dan bijaksana. Dengan cara seperti ini seorang klien diharapkan dengan tergugah hatinya untuk kembali kepada syariat Islam atau menyadari kembali akan tugas dan tanggung jawab baik sebagai makhluk individu,

sosial, susila, maupun sebagai khalifah di muka bumi. Semua upaya ini tentunya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²²

b. Metode dan Teknik Bimbingan Agama

Metode bimbingan agama dapat diartikan sebagai suatu jalan atau salah satu cara yang harus dilalui oleh seorang pembimbing untuk memberikan bimbingan kepada individu yang memiliki masalah agar individu dapat keluar dari permasalahannya dan tujuan pemecahan masalahnya dapat lebih terarah dengan baik, dan klien dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun jenis metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pembimbing kepada yang dibimbing baik itu individu maupun sekelompok individu, dengan berbagai materi yang disampaikan sehingga mampu membuka pola pikiran individu atau kelompok individu yang berbagai macam masalah. Melalui metode ini klien dapat menyelesaikan masalah dengan sendirinya.

²²Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*.....hlm. 62-63.

b. Metode Melalui Nasehat dan Cerita

Metode nasehat dan cerita banyak dijumpai dalam Al-Qur'an, karena metode nasehat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan. Banyak ditemui dalam Al-Qur'an kisah yang menceritakan kejadian masa lampau misalnya cerita mengenai para Rasul atau Nabi terlebih dahulu sebelum Nabi Muhammad SAW. Melalui kisah dapat menimbulkan kesadaran bagi pendengarnya, dan juga bermakna nasehat agar meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup. Seperti hal yang terdapat dalam Al-Qur'an yang mengkisahkan tentang Luqman merupakan contoh menarik dalam menasehati anaknya.

c. Metode Melalui Keteladanan

Rasulullah SAW adalah panutan terbaik bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa dikemukakan tauladan yang baik serta kepribadian yang mulia. Sifat-sifat yang terdapat pada diri beliau seperti *siddik*, *amanah*, *tabligh*, dan *pathonah*. Pribadi yang diteladankan Rasulullah SAW itulah segyogyanya adalah manusia pilihan yang dimuliakan Allah Swt.²³

oleh karena itu manusia hendaknya meneladani pribadi Rasulullah sebagai teladannya, sehingga diharapkan individu mempunyai figur yang mendalam untuk dijadikan panutan.

²³H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 198.

Dari metode yang dijelaskan di atas sebaiknya kegiatan bimbingan juga dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik. Teknik yang dimaksud adalah sebagai alat dan merupakan suatu alternatif yang dipakai untuk mendukung metode bimbingan atau konseling Islami. Hal ini juga mengacu kepada peyunjuk yang tertera dalam Al-Qur'an yaitu:

Q.S An Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.²⁴

Dan Q.S Ali:Imran :159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۗ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah

²⁴Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2014), hlm. 182.

mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²⁵

Jadi dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa hati manusia mudah tersentuh dengan perlakuan dan sikap yang lemah lembut. Manusia akan lebih menerima atau tunduk kepada kebenaran jika apa yang disampaikan jika suatu yang disampaikan itu dengan cara *persuasif*, Sifat yang seperti inilah yang harus dimiliki oleh konselor ketika melakukan konseling maupun kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Dan adapun teknik konseling Islami yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan konseling Islami atau bimbingan agama, yaitu: *Spiritualism method*, dan *client-centred method (non directif approach)*.²⁶

a. *Spiritualism method*

Teknik ini dirumuskan atas dasar nilai yang dimaksud bersumber dari asas, dan teknik ketauhidan yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1) Latihan Spiritual

melalui latihan ini klien diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekati diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah.

²⁵*Ibid.*, hlm. 63.

²⁶Sayful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 105.

2) Menjalin Kasih Sayang

Keberhasilan proses konseling atau bimbingan agama akan ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara pembimbing dan si terbimbing agar terciptanya rasa kasih sayang (*ukhuwwah Islmiyyah*), sehingga proses bimbingan dapat berjalan dengan baik dan menimbulkan kesan yang baik kepada yang dibimbing.

3) Cerminan *Al-Qudwah Al-Hasanah*

Dalam proses bimbingan agama terciptanya situasi keteladan yang tercipta dalam proses bimbingan agama berlangsung, karena dalam proses konseling Islam, seorang konselor harus menjadi cerminan yang baik.

b. *Clie Centred Method (non directive)*

Pada teknik ini seorang pembimbing bukan menyelesaikan permasalahan secara langsung akan tetapi konselor memberi pengarahan penerangan yang dihadapi konseli. Salah satunya konselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang dapat menimbulkan rasa cemas, dan gelisah.

B. Kedisiplinan Dalam Islam

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan menempatkan posisi yang sangat penting yang harus diterapkan oleh setiap manusia. Bahkan setiap kesuksesan yang akan diraih itu berawal dari bentuk disiplin. Berikut pembahasan secara rinci mengenai kedisiplinan.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan, dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan sebagainya.²⁷

Secara istilah kedisiplinan adalah kesadaran adanya kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran yang dimaksud sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan yang telah ditentukan serta bertanggung jawab.

Secara umum disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi peraturan kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri (*self-discipline*).²⁸ Artinya disiplin itu berupa suatu kandungan berbagai tata tertib dan tindakan-tindakan yang juga berupa bimbingan untuk mengarahkan kepada perbaikan diri sendiri.

Disiplin merupakan perangkat yang mendasar yang kita butuhkan untuk menyelesaikan permasalahan hidup. Tanpa disiplin kita tidak dapat menyelesaikan apa-apa. Hanya dengan beberapa disiplin, kita dapat menyelesaikan beberapa

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 747.

²⁸Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 181.

masalah. Dengan disiplin total kita dapat mengatasi seluruh masalah.²⁹ Maka dari itu segala dari bentuk disiplin harus dapat terciptakan oleh setiap individu misalnya, disiplin diri dalam ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar dan bentuk disiplin lainnya.

Dari pengertian yang diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi diri yang lebih baik.

Di dalam kedisiplinan diri ada beberapa yang harus kita lakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Berpikir terlebih dahulu, dan menghargai konsekuensi yang lebih luas dari sebuah tindakan yang berbeda.
- b) Menerima tanggung jawab perbuatan kita.
- c) Memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang baik untuk diri kita dan orang lain.
- d) Mampu membuat aturan kita sendiri.
- e) Mampu melaksanakan aturan, yang kita buat sendiri atau orang lain, dan cukup terfokus untuk mengatasi masalah.
- f) Percaya terhadap penilaian kita sendiri.
- g) Mampu menerima kekecewaan.³⁰

²⁹Scott, *Psikologi Baru Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2007), hlm. 8.

Selain penjelasan yang di atas ada beberapa cara membentuk kedisiplinan yaitu:

- a. Disiplin tidak dapat terjadi dengan sendirinya melainkan harus ditumbuhkan dan dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b. Disiplin seseorang adalah hasil dari bentuk sosialisasi dan interaksi di lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan yang besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku yang diinginkan.³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan tidak dapat terbentuk dengan sendirinya melainkan harus ditumbuhkan kepada diri individu dan dikembangkan, disiplin juga dapat terbentuk dari hasil interaksi dengan orang lain yang ada di lingkungan yang sangat mempengaruhi sikap kedisiplinan terutama di lingkungan organisasi maupun lingkungan sosial lainnya.

³⁰Elizabeth H.B, *Bagaimana Membuat Anak Anda Menjadi Pribadi Yang Dahsyat dan Bahagia*, (Yogyakarta: Garailmu, 2009), hlm. 275.

³¹Kedisiplinan, <http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses 30 januari 2018, jam 20:00 WIB.

2. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki tiga aspek, ketiga Aspek tersebut adalah:

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib, sebagai hasil pengembangan dan latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atas kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala sesuatu hal secara cermat dan tertib.³²

Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain, sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati aturan yang telah ditentukan.

Dalam meningkatkan kedisiplinan pada diri individu tidak dapat terlaksanakan apabila tidak adanya latihan yang dibiasakan semenjak masa kecil yang dapat berpengaruh ketika seseorang sudah beranjak dewasa. Dalam Islam disiplin sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari,

³²Aspek Kedisiplinan, [http:// etheses. Uin-malang ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id), diakses 30 januari 2018, jam 20:30 WIB.

terutama disiplin tentang waktu yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yaitu Q.S Al'Ashr: 1-5

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ﴿٣﴾ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran, dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.³³

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan tidak menyia-nyiakan waktu yang ada dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah untuk memerintahkan manusia untuk bersikap disiplin dalam mengatur waktu terutama waktu ibadah misalnya shalat. Dan jika tidak memanfaatkan waktu tersebut maka termasuklah orang-orang yang merugi. Oleh karena itu tumbuhan dan bentukalah sikap kedisiplinan pada diri sehingga kelak kita menjadi orang yang beruntung.

C. Kajian Terdahulu

Sejauh ini peneliti telah melakukan kajian terhadap karya ilmiah atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa, menurut penelusuran peneliti terdapat

³³Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2009), hlm. 601.

karya ilmiah (skripsi) sebelumnya oleh Wirna Raniati Nim: 12220097, Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun ajaran 2016, “Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta “. Dalam penelitian ini menunjukkan” Apa saja jenis layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Sementara pada penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati Mahad Aljamiah Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”, berbeda dengan penelitian oleh Wirna Raniati, sebab pada penelitian yang saya tulis menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan bagaimana peranan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati, serta apa saja hambatan-hambatan pembimbing dalam membimbing mahasantriwati tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi tempat di mana dilakukannya penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang bertepatan di Kampus UINSU di Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan mulai dari pertengahan bulan Maret sampai dengan bulan April 2018.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku dan perilaku yang diamati.³⁴

Penelitian kualitatif merupakan cara atau prosedur memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta aktual yang ada dalam objek penelitian. Dan juga peneliti

³⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang didapatkan data kualitatif berupa bentuk kata-kata atau tulisan dan tidak berbentuk angka untuk mengetahui serta memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan penelitian secara terinci, mendalam, dan menyeluruh.

Peneliti langsung terjun kelapangan saat dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

Dalam bab ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data serta sumber yang tepat bagi peneliti yang dikaji berdasarkan pokok masalah yang dinyatakan dengan menggunakan kualitatif.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah *Ri'ayah* sebagai pembimbing agama dan pengasuh para mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tersebut, yaitu

No	Nama	Jabatan	Agama
1	Ustadz, Dr Harun Al Rasyid, MA.	Mudir	Islam
2	Lisa kartika	(Pembimbing agama)	Islam
3	Riya Sibhah	(Pembimbing agama)	Islam
4	Siti aisyah	Mahasantriwati	Islam

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari informan melalui hasil wawancara, khususnya yang berkaitan dengan informan tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data lengkap seperti pendukung penelitian yang diperoleh dari buku-buku literatur yang terkait dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode pengumpulan data seperti berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan untuk melakukan wawancara, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling terkait antara yang satu dengan yang lain.³⁵ Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan. Orang yang terkait di wawancarai dalam penelitian ini adalah direktur Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan, dan pembimbing agama di Mahad.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan pada subjek dan objek peneliti.³⁶ Dalam pengumpulan data peneliti langsung meneliti ke tempat di mana penelitian berlangsung. Adapun teknik observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan yaitu orang melakukan observasi (peneliti) tidak ikut serta dalam keseharian orang yang akan di observasi. Di dalam hal ini pbserver hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Observasi ini digunakan saat peneliti melihat keseharian

³⁵Jimmy Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 67.

³⁶Wimamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 163.

mahasantriwati di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan membaca, mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok permasalahan Penelitian.³⁷ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan serta observasi yang berupa foto-foto.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memerlukan data yang didapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaksi dari Milles dan Huberman yang saling berkaitan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁸

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 135.

³⁸Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2015), hlm. 148-150.

bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah, lebih memfokuskan, menyerderhanakan dan memindahkan data yang mentah ke dalam bentuk yang mudah untuk dikelola. Tegasnya, reduksi adalah, membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan membuat memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sehingga hasil peneliti diselesaikan .

2. Penyajian data

Penyajian adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian dan juga dalam rangkaian analisis data, maka proses tersebut adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptik, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung kepada besarnya kumpulan catatan lapangan,

pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses verifikasi dalam hal ini, adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran, dengan teman sejawat untuk mengembangkan “keepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin menjalin pada saat sebelum selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang terletak di Jln. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371. Sebelumnya Mahad ini dinamakan rumah susun sewa (Rusunawa) yang didirikan pada 1 Juli 2010 oleh Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia (Menpera) dengan luas kurang lebih 3.236 m². Pembangunan di Sumatera Utara ada lima rumah susun sewa yang dibangun, salah satunya adalah di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang lebih efektif pemanfaatan dan pengelolannya dari tempat yang lain dan siapa saja yang boleh menyewakan tempat ini boleh dari mahasiswa-mahasiswa luar dan termasuk orang-orang dari desa yang ingin tinggal di Medan.

Pengelola pertama Rusunawa ialah Bapak Lahmuddin pada Tahun 2010-2012 jumlah mahasiswa sebanyak 82 orang, dan dilanjutkan oleh bapak Hasnan Ritonga, MA jumlah mahasiswa 175 orang pada tahun 2012-2013, dan oleh Dr. Harun Al Rasyid, MA jumlah mahasiswa 276 orang pada tahun 2013-2015, beliau diminta oleh Rektor untuk mengelola Rusunawa dan menjadikan Sebagai Mahad, oleh ustadzah Aisyah sebagai pengelola pada tahun 2015-2016 selanjutnya

dari tahun 2016 sampai tahun 2018 di kelola oleh Dr. Harun Al Rasyid, MA dengan jumlah mahasantriwati 264 orang.

Latar belakang berdirinya Mahad ini ialah atas dukungan dari Rektor yaitu Prof. Dr. Nur A. Fadhil Lubis, MA. Di samping dukungan dari Rektor untuk menjadikan rumah susun sewa menjadi Mahad para pengelola mengadakan study banding di beberapa Pesantren dan Mahad Aljamiah seluruh Indonesia dan hasilnya itu diperoleh oleh UIN Malang, dan Universitas Islam Negeri Medan tidak termasuk. Para pengelola Rusunawa bersepakat untuk mengubah Rusunawa menjadi Mahad Aljamiah. Mahad artinya Pondok Pesantren yang ada di dalam kampus dan santrinya itu adalah mahasiswa atau disebut dengan mahasantriwati dan diisi dengan beberapa program-program dan kegiatan-kegiatan dan di mana program dan kegiatan itu targetnya untuk membimbing dan membantu serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasantri yang tinggal di Mahad.

Adapun program kegiatan yang di Mahad pertama, peningkatan kompetensi kebahasaan yang terdiri dari penciptaan lingkungan kebahasaan, pembagian dan mencari kosakata Arab dan Inggris, muhadasah Arabi dan English contest, pidato dan ceramah dengan bahasa Inggris dan Arab. Kedua, peningkatan kualitas ibadah seperti penerapan sholat wajib berjamaah di Masjid, pentradisionalisan shalat-shalat sunnah rawatib dan lainnya, dan penerapan-penerapan puasa sunnah. Ketiga peningkatan

keterampilan yang terdiri dari pelatihan muhadharah, pelatihan life skill, seni relegius olahraga dan perlombaan-perlombaan.³⁹

Mahad Aljamiah adalah tempat hunian yang dikhususkan bagi mahasantri baru putri yang telah terdaftar di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sebagai mahasiswi. Sarana ini guna memberikan pelayanan bagi mahasantriwati dalam hal penguasaan dasar-dasar keislaman, kequranan, dan keilmuan yang akan ditekuni selama melakukan perkuliahan di Universitas ini. Diharapkan setelah mendapatkan pembinaan atau bimbingan di Mahad akan memahami filsafat pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan serta target yang harus mereka capai dan bagaimana berperilaku sebagai seorang muslimah yang qurani dalam segala aspek kehidupan.

a. Visi Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

“Membentuk pribadi muslimah yang berakhlak karimah (qurani) dan berkemampuan dasar-dasar berbahasa asing”

b. Misi Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1. Membentuk pribadi yang berakhlak karimah (qurani).
2. Membina kemampuan dasar berbahasa Arab dan Inggris.
3. Meningkatkan tahsin, tahfiz dan pemahaman terhadap pesan-pesan Al-Qur'an.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Harun Al-Rasyid Pada Tanggal 1 April 2018 Pukul 10:15 WIB.

4. Memberikan tutorial terhadap dasar-dasar ilmu keislaman.

c. Tujuan di dirikan Mahad Aljamiah

- a. Sebagai unit penunjang teknis (UPT) Kampus.
- b. Untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang memiliki multi talenta.
- c. Sebagai pengembangan dan pemerdayaan kemampuan bahasa asing mahasiswa.
- d. Meningkatkan interdisipliner keilmuan mahasiswa serta peningkatan organisasi dan sosialisasi di lingkungan kampus.
- e. Memudahkan mahasiswa masuk kedunia kampus.
- f. Sebagai penentu agar tercapainya visi dan misi kampus.⁴⁰

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting guna menunjang terpenuhnya kebutuhan-kebutuhan mahasantri yang tinggal di Mahad. Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berlokasi dikampus II Jln. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371. Lokasi Gedung Mahad Aljamiah sangat strategis yakni dekat dengan masjid dan ruang perkuliahan sehingga memudahkan para mahasantriwati untuk melakukan ibadah berjamaah dan proses belajar mengajar di kampus.

⁴⁰Sumber Dokumentasi Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 25 maret 2018.

Mahad Aljamiah memiliki bangunan empat lantai, yang memiliki sarana dan prasana sebagai berikut:

1) Aula

Aula merupakan salah satu ruangan yang cukup besar dibandingkan ruangan lain dan ruangan ini terletak dilantai satu fungsi dari pada aula ini ialah tempat ketika menyelenggarakan suatu kegiatan misalnya kegiatan rihlah yang diadakan setiap setahun sekali dan kegiatan yang lainnya, atau tempat berkumpulnya para mahasantri untuk kegiatan belajar mengajar.

2) Ruang Sekretariat

Ruang sekretariat terletak dilantai satu yang merupakan salah satu ruang ketatausahaan yang berhubungan dengan surat menyurat dan perizinan.

3) Ruang Mudir

Ruang mudir adalah salah satu ruangan yang disediakan untuk direktur atau kepala yang berfungsi sebagai pengelola Mahad.

4) Ruang Tamu

Ruang tamu merupakan salah satu tempat para tamu yang hadir dan juga berfungsi sebagai tempat musyawarah atau rapat para petugas atau para Ri'ayah Musyrifah maupun Murabbi.

5) Pos Keamanan

Pos keamanan merupakan ruang jaga di lingkungan Mahad yang berfungsi sebagai penyelenggara keamanan dan ketertiban lingkungan Mahad

6) Fasilitas Penunjang lainnya

Fasilitas yang dimaksud disini yaitu, kelas untuk belajar kamar yang dilengkapi tempat tidur, kipas angin yang terletak dilantai 1, 2, 3, kamar mandi dan ruang makan dan beberapa sarana pelengkap asrama lainnya guna untuk kenyamanan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebagai hunian yang berbasis pesantren maka setiap lantai di asuh oleh empat orang musyrifah (pengasuh) yang mendampingi mahasantriwati dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, membimbing dan menegakan disiplin.

Dalam Mahad juga terdapat tata tertib peraturan yang berlaku, karena mahasantriwati berasal dari daerah yang berbeda-beda, di mana mereka memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda. Setelah tinggal di Mahad secara otomatis mahasantriwati yang satu dengan yang lain harus ada pengertian, kekompakan dalam bergaul agar di Mahad terdapat kekeluargaan. Mahasantriwati wajib mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengelola Mahad, agar terciptanya kedisiplinan, maka dalam Mahad para mahasantriwati diberi tanggung jawab untuk mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan dan bagi yang melanggar peraturan tersebut maka diberikan hukuman.

Mengenai perizinan, mahasantriwati tidak boleh meninggalkan Mahad tanpa adanya surat ijin dari pengelola yang telah ditandatangani jika ada kegiatan yang dilakukan di luar kampus, kecuali bagi mahasantriwati yang mengikuti kegiatan di kampus, mereka cukup memberikan surat pengantar dari kampus. Dengan adanya tata tertib atau peraturan yang berlaku di Mahad, menuntut mahasantriwati untuk hidup teratur, disiplin, tanggung jawab, dan memiliki rasa kebersamaan serta menjatuhkan diri dari sifat individualisme. Semua itu merupakan salah satu usaha dalam mendidik dan merealisasikan apa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari – hari.

Mahad Aljamiah juga memiliki aturan hidup yang harus dilaksanakan bagi para mahasantriwati yang tinggal di asrama ini. Adapun aturan hidup larangan umum dan larang khusus di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Adapun larangan umum dan sanksi berat Mahad Aljamiah

- 1) Berpacaran.
- 2) Melakukan tindakan asusila seperti LGBT.
- 3) Menyimpan mengedarkan dan atau memanfaatkan senjata tajam, minuman keras dan narkoba.
- 4) Menyimpan, mengedarkan, memanfaatkan barang cetakan, audio visual yang bersifat tidak sopan dan atau mengandung unsur pornografi.
- 5) Mencuri atau hak orang lain.

- 6) Membawa atau mempergunakan kompor atau peralatan listrik untuk memasak.
- 7) Melakukan perjudian dan hal-hal yang menjurus keperjudian.
- 8) Melakukan pekelahian fisik, tindak kekerasan, dan meneror, dan mengancam.
- 9) Menggunakan fasilitas umum Mahad untuk kepentingan pribadi yang dapat merugikan kepentingan mahasantriwati lainnya.⁴¹

Adapun larangan khusus dan sanksi sedang Mahad Aljamiah

1. Berduaan dengan lawan jenis dimanapun dan kapanpun.
2. Membuat keributan yang mengganggu ketertiban umum.
3. Berkata kasar.
4. Menelepon di atas jam 11 malam.
5. Memakai pakaian transparan, ketat dan pendek.
6. Rok transparan, ketat, dan berbelah panjang.
7. Menggunakan pakaian tidur di lantai dasar.
8. Membawa dan memakai celana jeans.
9. Menggunakan handuk atau baju handuk masuk-keluar kamar mandi
10. Memakai jilbab tipis, ketat dan pendek.
11. Memakai pakaian minim di dalam dan di luar kamar.

⁴¹Sumber Dokumentasi Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 25 maret 2018.

12. Membuang sampah sembarangan.
13. Menjemur pakaian di depan kamar dan di balkon ruang belajar.
14. Memakai sandal dan sepatu di asrama kecuali di kamar mandi.
15. Meletakkan barang di depan kamar, kecuali jemuran handuk, dan tong sampah.
16. Mencoret dinding menempel poster atau sejenisnya tanpa izin pengelola asrama.
17. Meletakkan sandal dan ember dibawah tangga.
18. Membuang air dan sampah di lubang air.
19. Di larang meninggalkan pakaian dan pertan mandi di kamar mandi.
20. Membuang air sampah dari balkon.
21. Merendam pakaian lebih dari 24 jam.
22. Mengantung pakaian di pipa air dan jendela.
23. Membuang sampah kamar di tong sampah kamar mandi.
24. Tidak sholat berjamaah di Masjid.
25. Tidak tadarus.
26. Tidak tilawah mencapai satu minggu satu juz.
27. Tidak membaca mat surat.
28. Tidak mengikuti segala kegiatan kecuali dengan alasan yang syar'i.
29. Datang terlambat disetiap kegiatan.
30. Tidak menyetor hafalan kelas tahfidz.
31. Membawa hanphone/smartphone ke kelas.

32. Tidak menggunakan bahasa resmi Mahad yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
33. Tidak makan.
34. Terlambat makan (makan di luar jadwal yang ditentukan).
35. Tidak menghabiskan makanan, membuang sisa nasi dan lauk.
36. Pulang lewat jam enam sore di hari kerja.
37. Pulang lewat jam delapan di hari sabtu dan minggu.
38. Menginap diluar tanpa izin musyrifah masing-masing dan musyrifah piket.
39. Kembali keasrama lewat dari jadwal yang ditentukan.
40. Membawa tamu ke kamar.
41. Menerima tamu lewat dari jam enam sore kecuali ada izin.

Adapun hak mahasantriwati yang tinggal di Mahad Adalah sebagai berikut:⁴²

1. Menggunakan fasilitas yang tersedia di Mahad.
2. Mendapatkan bimbingan dan penyuluhan dari pengelola Mahad.
3. Mendapatkan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan-kegiatan di Mahad.
4. Memperoleh kenyamanan dan kehidupan di Mahad.

2. Strukur Organisasi Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

⁴²Sumber Dokumentasi Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 25 maret 2018.

Struktur organisasi berfungsi sebagai penggambaran pembagian aktifitas kerja dan wewenang serta tanggung jawab setiap bagian dalam suatu organisasi. Untuk menunjang tercapainya kegiatan Mahad Aljamiah terdapat struktur organisasi yang mempunyai peranansangat penting bagi suksesnya penyelenggaraan program-program kegiatan Mahad Aljamiah.⁴³

Adapun struktur organisasi unit penunjang teknis (UPT) Mahad Aljamiah adalah sebagai berikut:

- A. Penanggung jawab : Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag (Rektor)
- B. Pengarah : Prof. Dr. Safaruddin, M.Pd (Wakil Rektor I)
- C. Dewan pengajar : Dr. Harun Al Rasyid, MA (Mudir)
- D. Sekretariat
 - a. Bidang Bendahara/Keuangan : Bambang Wahyudi,
S.Pdi
 - b. Bidang Pemeliharaan & Pengembangan Asset : Asmayuddin, A.R
 - c. Staf Administrasi & Kemahasiswaan : Budi Harianto, MA
- E. Pembina/Pembimbing
 - a. Blok A : Riyah Shibha, S.pd
 - b. Blok B : Lisa Kartika

⁴³Sumber Dokumentasi Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 25 maret 2018.

F. Musyrifah

- a. Devisi keamanan : Julia Maria
- b. Devisi kebersihan : Zuhelmi Tajung
- c. Devisi olahraga : Dias Yolanda
- d. Devisi bahasa : Nurfadilah Syam
- e. Devisi kesehatan : Zaitun Wardah
- f. Devisi Ibadah : Erlan Sundari

G. Murabbiyyah

- a. Devisi keamanan : 1. Fatma Suryani
2. Roslina Hasibuan
3. Miftahul Jannah
- b. Devisi kebersihan : 1. Lestari
2. Elma Khara Ismi
3. Laila Hafni
- c. Devisi olahraga : 1. Mutiara Jannah
2. Riski Mahlia
- d. Devisi bahasa : 1. Putri Soima
2. Ummu Nadhiroh
3. Raudhoh
4. Syabilah Yasyaroh
- e. Devisi kesehatan : 1. Ichanaziah
2. Ira Purnama

- f. Devisi Ibadah : 1. Dian Syafriani
2. Fauziatul Husna

H. Pengasuh Dan Mahasantriwati

- a. Riayah (Pembimbing) : 2 orang
b. Musyirifah : 6 orang
c. Murabbiyah : 16 orang
c. Mahasantriwati : 264 orang

3. Kegiatan Rutinitas Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30-05.00	<i>Adzakarush Shobah/</i> Tilawah
2	05.00-05.30	Sholat Subuh Berjamaah Di Masjid
3	05.30-06.00	Tahfidz/Tahsin/Fikih/Ahklak/ Senam Pagi
4	06.00-06.30	Baca Al-Matsurat
5	06.30-08.00	Sarapan, Mandi Dan Persiapan Kuliah
6	08.00-11.30	Perkuliahan Di Fakultas Masing-Masing
7	11.30-12.30	Setoran Tilawah/ Bekam
8	12.30-13.00	Sholat Dzuhur
9	13.00-13.30	Makan Siang

10	13.30-15.30	Setoran Tilawah/Bekam
11	15.30-16.00	Sholat Ashar
12	16.00-18.00	Olah Raga Mandi Dan Kegiatan Lain
13	18.00-18-30	Baca Al-Matsurat Dan Persiapan Kemasjid
14	18.30-19-00	Sholat Maghrib Berjamaah Di Masjid
15	19.00-19.20	Halaqah Quran Bersama Musrifah Masing-Masing
16	19.20-19.50	Makan Malam
17	19.50-20.10	Sholat Isya Berjamaah
18	20.10-21.00	Belajar Bahasa Inggris/ Dzikir <i>Taqarrubat</i>
19	21.00-22.30	Belajar Individu
20	22.30-04.30	Istirahat

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati di Mahad

Pelaksanaan bimbingan keagamaan secara umum telah banyak diketahui dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun dalam konsep teoritis, pelaksanaan dari bimbingan keagamaan ini idealnya masih banyak belum terlaksanakan. Hal ini dikarenakan bimbingan agama tersebut harus orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas terutama ilmu keagamaan.

Ustadzah Riya mengatakan betapa pentingnya bimbingan keagamaan khususnya bagi mahasantri yang merupakan para generasi muda yang meneruskan syiar Islam. melalui pelaksanaan bimbingan agama kepada para mahasantri mereka mendapat bekal ilmu pengetahuan tentang keislaman sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman. Melalui pelaksanaan bimbingan agama juga mampumenciptakan ukhuah Islamiyah antara mahasantri dengan pembimbing, sama halnya dengan mahasantriwati yang ada di Mahad Aljamiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.⁴⁴

Ustadzah Riya mengatakan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan pembimbing kepada mahasantriwati yang tinggal di Mahad adalah pertama mengenai shalat berjamaah yang dilakukan pada waktu subuh pukul 05.00-05.30. para pembimbing membiasakan mereka untuk selalu melakukan shalat berjamaah seperti

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Riya Pada Tanggal 10 April 2018 pukul 09: 35 WIB

shalat subuh, maghrib pada pukul 18.00-18.30, dan isya pada pukul 19.50-20.10. hal ini dapat membiasakan mahasantriwati yang tinggal di Mahad untuk selalu disiplin dalam hal shalat. untuk kegiatan lainnya seperti dalam disiplin belajar pada waktu sebelum shalat subuh mereka melakukan kegiatan seperti tilawah yang dilakukan pada pukul 04.30-05.00 sebelum shalat subuh, dan setelah menyelesaikan shalat subuh berjamaah mereka melanjutkan kegiatan pembelajaran lainnya seperti Tahfidz/tahsin, fikih, dan akhlak dan pada siang hari mereka dibimbing untuk menyeter tilawah dan ketika menjelang malam sesudah melaksanakan shalat Maghrib berjamaah mereka melakukan pembelajaran seperti halaqah quran dan belajar Bahasa Inggris dan Arab. Pelaksanaan bimbingan agama ini terkhusus untuk meningkatkan disiplin shalat berjamaah dan kegiatan bimbingan pembelajaran lainnya dilakukan setiap hari selama mahasantriwati tinggal di Mahad guna untuk membiasakan diri mereka untuk selalu hidup disiplin baik itu dalam bentuk ibadah maupun disiplin dalam belajar.⁴⁵

Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus disusun dalam pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di Mahad Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu penyusunan metode dan materi-materi bimbingan, berikut penjelasannya:

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Riya Pada Tanggal 15 April 2018 pukul 11: 35 WIB

a. Metode Bimbingan Agama di Mahad

Menurut ustadzah riya berhasil tidaknya bimbingan yang diberikan kepada klien tidak tergantung dari macam-macam metode dan ataupun materi bimbingan yang diberikan, tetapi tergantung kepada orang yang melakukan metode itu dan mengamalkan materi yang disampaikan. Untuk memberikan bimbingan agama kepada mahasantriwati, pengelola Mahad menegaskan kepada *Ri'ayah* (pembimbing) untuk membimbing seluruh mahasantriwati agar mereka lebih disiplin dan dapat meningkatkan disiplin melalui proses bimbingan agama. Oleh karena itu dalam suatu pelaksanaan bimbingan agama sangat diperlukan sekali metode dan materi yang akan disampaikan oleh pembimbing agama terhadap para mahasantriwati terutama dalam ham pembelajaran. Metode yang di gunakan oleh pembimbing agama untuk meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati ini berupa bimbingan tradisional seperti: Metode jigsaw, metode ceramah, metode nasehat. Berikut penjelasan dari metode tersebut yaitu:

1) Metode Jigsaw (Metode Group)

Metode jigsaw metode pembelajaran kooperatif di mana mahasantriwati memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran tujuan dari metode jigsaw ini mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar, dan menguasai pengetahuan yang mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka tidak mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Menurut pembimbing di Mahad

di mana para mahasantriwati memang harus menguasai materi yang diberikan dalam kegiatan belajar tersebut misalnya materi keagamaan yang diambil dalam Al-Quran.

Contohnya para mahasantriwati dibagi menjadi tiga kelompok dan setiap kelompok itu pembimbing memberikan materi tentang surah Al-Baqarah ayat 30 misalnya kelompok satu harus menghafal ayat beserta artinya dan kelompok selanjutnya lagi mempelajari tentang asbabun nuzul dari ayat dan kelompok ketiga mempelajari tentang tafsiran dari ayat tersebut. Setiap mahasantri yang ada di kelompok awal mengkhususkan diri dari pada satu bagian materi yang diberikan. Para mahasatri kemudian bertemu dengan anggota kelompok lain yang di tugaskan untuk mengerjakan bagian yang lain, dan setelah menguasai materi mereka akan pulang kekelompok awal mereka dan menginformasikan materi tersebut ke anggota lainnya.

Semua mahasantri dalam kelompok awal telah membaca materi yang sama dan mereka bertemu serta mendiskusikannya untuk memastikan pemahaman, lalu mereka berpindah kekelompok jigsaw di mana anggotanya berasal dari kelompok lain yang telah membaca bagian tugas yang berbeda. Dalam kelompok-kelompok ini mereka berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain dan mempelajari materi-materi yang baru. Setelah menguasai materinya semua mahasantri pulang ke kelompok awal dan mendiskusikan kembali tentang apa yang didapat dari kelompok lain dan menjelaskan kembali tentang yang dipelajari tadi. Metode ini terus

digunakan kepada mahasantriwati guna untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan juga cara disiplin belajar yang efektif.

2) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar atau membimbing yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah banyak dilakukan dalam sejarah pendidikan. Dalam pelaksanaan metode ini seorang pembimbing harus memerlukan keterampilan khusus sehingga para mahasantri tidak merasa bosan seperti adanya selingan humor dan leluconan yang positif.

Metode ceramah ini dilakukan oleh mahasantriwati pada saat usai shalat maghrib atau biasa disebut dengan tausiyah fikih wanita fungsinya agar mereka para mahasantriwati mengetahui apa-apa saja kewajiban seorang wanita Islam, pembimbing juga menjelaskan bagaimana seorang manusia harus mengikuti segala perintah dan larangan yang telah diajarkan yang merupakan suatu bentuk dari kedisiplin. Setelah memberikan ceramah atau arahan tersebut mahasantri ditugaskan untuk mempraktekannya dalam kehidupan di lingkungan Mahad maupun di luar Mahad.

3) Metode Nasehat

Nasehat merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri mahasantriwati. Pembimbing memberikan pemahaman kepada mereka tentang mana yang benar dan yang salah, mana yang baik dan buruk, mana

yang pantas dan tidak pantas, dan sebagainya. Dengan nasehat-nasehat tersebut, maka akan membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi mahasantriwati sehingga jika mereka menerapkan ilmu tersebut maka timbullah rasa patuh dan mengikuti segala peraturan yang telah ditentukan agar mereka lebih bisa hidup disiplin dalam segala apapun.

Nasehat sangatlah dibutuhkan oleh siapapun, termasuk bagi para mahasantriwati yang tinggal di Mahad tersebut. Dengan adanya nasihat bagi mereka maka akan lebih baik akhlaq dan kesopanannya terhadap orang lain, baik di dalam maupun diluar, nasehat juga mampu mengubah sikap seseorang yang tidak baik, tidak disiplin, tidak sopan menjadi lebih baik. Contohnya apabila ada dari mahasantriwati yang tidak melaksanakan kewajibannya seperti tidak melaksanakan peraturan seperti kegiatan belajar, shalat berjamaah dan melanggar peraturan lainnya. Oleh karena itu metode nasehat adalah yang sangat tepat untuk dapat mengubah mereka agar mereka lebih meningkatkan kedisiplinan.⁴⁶

b. Materi Bimbingan

Materi bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing Mahad kepada para mahasantriwati yang mengandung ajaran-ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari ustadzah lisa selaku Pembimbing di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara Medan. Beliau mengatakan bahwa

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Riya Pada Tanggal Pada Tanggal 10 April 2018 pukul 09: 35 WIB

ada beberapa materi bimbingan keagamaan yang yang diberikan di Mahad sebagai berikut:

1) Thahfizh dan Tahsin Qur'an

Tahfizh merupakan materi Penghapalan Ayat-Ayat Al-Qur'an di Mahad Aljamiah yang dilakukan oleh mahasantriwati mereka sangat diwajibkan untuk menghafal juz 30, juz 1, dan 2 yang dilakukan setelah sholat Subuh akan membuat mahasantriwati di Mahad lebih terbiasa dengan kewajiban mereka. Setelah menghafal yang disuruh oleh pembimbing agamanya, kemudian akan di setorkan langsung kepada bimbingan agama setelah shalat Dzuhur.

Tahsin Qur'an merupakan ilmu untuk menyempurnakan belajar atau membaca Al-Qur'an yang merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, oleh karena itu membaca dan mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap muslim. Materi Tahsin yang di Mahad yang dibimbing oleh pembimbing dilakukan setiap satu minggu sekali di sini Para mahasantriwati membaca Al-Qur'an serta mempelajari makhrajul huruf serta hukum-hukum bacaan yang mana telah diajarkan oleh nabi kita Muhammad Saw bagaimana caramempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Ibadah

Bimbingan Ibadah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam khususnya agama Islam begitu juga bagi mahasantriwati di Mahad Aljamiah. Karena ibadah adalah merupakan bagaimana bentuk seorang manusia menghadap kepada

Tuhannya. Contoh ibadah yang dilakukan oleh pembimbing dan mahasantriwati yang tinggal di Mahad yaitu bimbingan Ibadah shalat fardhu yang merupakan suatu kewajiban dan pembimbing juga memimbing mereka untuk melakukan shalat-shalat sunnah lainnya. Selain itu mereka juga dianjurkan untuk melaksanakan puasa-puasa sunnah seperti puasa senin kamis dan puasa sunnah lainnya.

3) Fikih

Materi fikih yang dilakukan oleh pembimbing untuk memimbing para mahasantriwati di Mahad biasanya disebut dengan fikih wanita, di mana pembimbing memberikan arahan atau materi dengan bagaimana kewajiban seorang wanita muslimah seperti memberi bimbingan memakai pakaian yang syar'idan materi-materi hukum-hukum lainnya yang mengambil rujukan dalam Al-Qur'an.

4) Ahklak

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah/gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Akhlak juga bisa dikatakan sebagai perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus.

Materi akhlak juga sangatlah diperlukan karena akhlak mampu mengubah potensi utama seseorang dalam bertingkah laku, cara berpakaian yang sopan dan baik, sopan santun dalam perkataan yang merupakan bagian dari akhlak itu sendiri yang

sangat berpengaruh dalam pribadi mahasantri dan memiliki sikap dan pola pikir yang dapat dijadikan sebagai kebiasaan yang membawa mereka untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik.

Materi akhlak itulah salah satu materi pembimbing untuk menyampaikan kepada mahasantriwati dalam meningkatkan rasa kedisiplinan karena keduanya satu sama lain memiliki kesamaan. Selain pembimbing, lingkungan dan kebiasaan juga sangat mempengaruhi dalam peningkatan kedisiplinan. Dengan adanya materi ini mahasantriwati diharapkan mempunyai akhlak dan kedisiplinan yang baik terutama disiplin waktu yang telah ditentukan.⁴⁷

2. Bagaimana Peranan pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati

Hidup merupakan proses pembentukan, karena selama hidup di dunia manusia harus menghadapi berbagai halangan dan tantangan. Individu yang mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang akan menjadi penghalang dalam kehidupan. Dalam menjalani kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai suatu permasalahan, begitu juga dengan mahasantriwati yang tinggal di Mahad dengan masalah kedisiplinan terutama disiplin waktu seperti Shalat dimasjid berjamaah mengikuti kegiatan lainnya seperti belajar.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Riya Pada Tanggal Pada Tanggal 10 April 2018 pukul 09: 35 WIB

Menurut ustazah Lisa bimbingan keagamaan sangatlah penting bagi mereka yang tinggal di Mahad. Bimbingan yang diberikan berupa pengajaran-pengajaran yang baik seperti membiasakan mereka untuk melakukan shalat berjamaah, shalat tahajut dan shalat dhuha, selain dari shalat fardu serta puasa-puasa sunnah dan mereka juga mendapatkan bimbingan wawasan ilmu pengetahuan keagamaan, kegiatan bimbingan life skill dan ini merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh para mahasantriwati supaya menjadikan mereka sebagai muslimah yang berakhlakul karimah yang mandiri. Melalui bimbingan yang diberikan juga dapat membiasakan mereka untuk melakukan hal-hal yang baik dan juga dapat mengajarkan mereka untuk meningkatkan rasa disiplin sehingga ketika mereka keluar dari Mahad mereka dapat terbiasa. Pengasuh atau pembimbing agama juga sangat berperan penting di Mahad, supaya ada pengawasan terhadap mahasantriwati sehingga mereka tidak berbuat semena-mena dan semuanya telah diatur dan para mahasantriwati wajib mengikuti peraturan itu.

Adapun peranan pembimbing agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati yaitu:

a. Memotivasi Mahasantri Untuk Berdisiplin

Menjadi seorang pembimbing merupakan kegiatan yang mampu membantu dan mengarahkan serta membimbing mahasantri ke arah yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya menjadi seorang pengasuh dan pembimbing memang membutuhkan dari pihak personil lainnya dalam

meningkatkan kedisiplinan terutama tentang disiplin shalat berjamaah dan disiplin dalam belajar. Pembimbing Mahad mengatakan bahwa pemberian motivasi kepada mahasantri untuk senantiasa hidup disiplin terutama di lingkungan Mahad memang sangat diperlukan sebab dengan adanya memberikan motivasi kepada mereka untuk berdisiplin maka seorang mahasantriwati akan mengetahui manfaat dari hidup disiplin.

b. Mensosialisasikan Peraturan

Demi untuk meningkatkan disiplin mahsantriwati memang sangat diperlukan peraturan-peraturan. Peraturan merupakan seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan ditaati oleh seluruh personil Mahad. Maka dengan itu para pembimbing agama harus dapat mensosialisasikan peraturan-peraturan yang berlaku di Mahad.

Contohnya para pembimbing memberikan buku peraturan kepada setiap mahsantriwati dan membuat peraturan di baleho yang ditempelkan di Ruang Mahad sehingga mahsantriwati mengetahui hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Dalam mensosialisasikan berbagai peraturan, pembimbing agama telah memberikan layanan informasi seperti dalam bimbingan konseling pada umumnya, dan dengan hal ini para mahsantriwati akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak dilakukan.

c. Mengontrol Setiap Kegiatan Mahsantriwati di Mahad

Mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahsantriwati memang harus dilakukan oleh pengasuh atau pembimbing sebab dengan adanya pengontrolan

setiap kegiatan mereka maka mereka tidak sewenang-wenang dalam melakukan kegiatan terkhusus pengontrolan dalam hal shalat. Dengan adanya pengawasan atau pengontrolan kepada setiap kegiatan mahasantriwati akan memberikan dampak positif kepada mereka sehingga mereka lebih termotivasi untuk hidup disiplin dimanapun mereka berada.

Dalam menjalankan berbagai kegiatan yang dilakukan mahasantriwati tentunya harus ada pengontrolan dari pengasuh terutama pembimbing sehingga dengan adanya hal tersebut maka akan melahirkan perhatian yang cukup besar antara pengasuh dengan mahasantriwati yang tinggal di Mahad sehingga mereka dapat hidup dilingkungan Mahad secara disiplin sehingga mencapai suatu kesuksesan.

d. Memberikan Hukuman

Hukuman yang diberikan kepada mahasantriwati yang melanggar peraturan yang telah ditentukan dalam rangka edukasi (mendidik). Apabila pembimbing sudah menasehati kepada mereka yang melanggar peraturan, maka pembimbing menghukumnya sesuai dengan hukuman apa yang telah diperbuatnya.

Contohnya mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan belajar di Mahad dan tidak melaksanakan shalat berjamaah maka mereka diberi hukuman membersihkan di setiap lorong lantai Mahad, membuang sampah, dan membersihkan kamar mandi.

Dengan adanya hukuman, maka mereka akan merasa jera dan tidak lagi melanggar peraturan yang telah ditentukan⁴⁸

3. Keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri di Mahad Aljamiah

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama terhadap mahasantriwati dalam hal kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh para pembimbing. Oleh karena itu para pembimbing berusaha memberikan bimbingan secara efektif kepada mahasantriwati yang tinggal di Mahad. pelaksanaan bimbingan agama yang telah diberikan kepada mahasantri berupa bimbingan keagamaan dan beberapa kegiatan, dan dari kegiatan tersebut ada berupa peraturan-peraturan yang harus di taati oleh mahasantriwati.

Contohnya mereka dibiasakan untuk shalat berjamaah dan melaksanakan bimbingan belajar tentang keagamaan dan beberapa kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lainnya telah dijalankan oleh para mahasantriwati, di mana pada awalnya mahasantriwati yang tinggal di Mahad dengan kebiasaan mereka yang berbeda-beda. melalui kegiatan bimbingan agama mereka dapat melaksanakannya dengan secara disiplin dan mereka telah berhasil menerapkan bimbingan yang telah diberikan oleh pembimbing tersebut.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Lisa Pada Tanggal Pada Tanggal 15 April 2018 pukul 14: 10 WIB

Bimbingan agama dalam pelaksanaan kedisiplinan berhasil diterapkan kepada mahasantriwati terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di Mahad. Seperti mahasantriwati benar-benar melakukan shalat berjamaah yang diawali dengan waktu yang telah ditentukan sampai dengan waktu selesai dan kegiatan pembelajaran dilakukan pada malam hari yang dimulai pukul 20.10 Wib sampai dengan 21.00 Wib.

Menurut Siti Aisyah seorang mahasantriwati yang sudah lama tinggal di Mahad, beliau tinggal di Mahad semenjak ia semester satu di bangku perkuliahan sampai ia sudah memasuki semester empat. Ia mengatakan bahwa banyak sekali peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh pembimbing agama salah satunya dalam hal shalat berjamaah dan kegiatan pembelajaran lainnya dan para mahasantriwati yang tinggal di Mahad wajib mengikuti peraturan yang telah ditentukan tersebut dan ia juga mengakui bahwa ia sudah terbiasa dalam hal tersebut. Dengan adanya kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing agama para mahasantriwati memiliki kebiasaan untuk shalat berjamaah dan ini dilaksanakan setiap hari bagi yang melaksanakan shalat kecuali mereka yang lagi berhalangan., artinya para mahasantriwati disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Tidak saja dalam hal shalat begitu juga dengan kegiatan pembelajaran lainnya para mahasantriwati sangat disiplin untuk mengikuti kegiatan lainnya.⁴⁹

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Siti Aisyah (Mahasantriwati) Pada Tanggal 18 April 2018 pukul 15.30 Wib

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang memiliki masalah agar mereka dapat keluar dari masalahnya terutama dalam peningkatan kedisiplinan. Pelaksanaan bimbingan agama di Mahad Aljamiah ini terlaksana dengan baik dengan menggunakan tiga metode dan beberapa materi yang harus disiapkan pembimbing di Mahad yaitu metode jigsaw, metode ceramah dan metode nasehat serta materi-materi seperti materi tahsin dan tahfidz, fikih ibadah dan akhlak. Pertama, metode jigsaw di mana pembimbing membentuk para mahasantriwati untuk belajar secara berkelompok. Kedua, metode ceramah yang dilakukan setelah melaksanakan shalat Magrib berjamaah, dengan materi yang telah disusun oleh pembimbing seperti materi tahsin tahfidz, ibadah, akhlak, dan fikih. Ketiga, metode nasehat yang dilakukan secara keseluruhan mahasantriwati. Dengan metode ini para mahasantriwati yang tidak disiplin agar dapat meningkatkan kedisiplinan di Mahad.

2. Pembimbing agama mempunyai peranan yang sangat penting bagi mahasantriwati dalam meningkatkan kedisiplinan sehingga dengan adanya pembimbing agama mampu memotivasi dan mengontrol agar mehasantrwati yang tinggal di Mahad untuk bersikap lebih disiplin dan dengan adanya peranan pembimbing agama juga dapat pengontrolan di setiap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Mahad maka mereka tidak akan semena-mena untuk tidak mengikuti kegiatan yang telah ditentukan. Namun setelah adanya bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing para mahasantriwati tersebut tanpak adanya perbedaan yang di lalui oleh para mahasantri seperti mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dan kewajiban seperti shalat berjamaah atau mereka akan lebih meningkatkan sikap kedisiplinan. Hal ini disebabkan karena pembimbing agama di Mahad mampu mengontrol semua kegiatan pelaksanaan bimbingan secara efektif.
3. Keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati yaitu untuk penerapan bimbingan agama telah berhasil diterapkan kepada mahasantriwati yang tinggal di Mahad terutama dalam hal shalat berjamaah dan kegiatan pembelajaran lainnya mereka sangat disiplin melaksankaannya dengan tepat waktu.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka perlu diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga Mahad Aljamiah teruskan berupaya untuk melaksanakan akan tugasnya memberikan bimbingan dan pembinaan yang terbaik bagi mahasantriwati agar mereka mendapatkan bekal ilmu pengetahuan dan penguasaan bahasa asing dan memiliki ketrampilan sehingga menjadikan mereka menjadi mahasiswa-mahasiswa yang berkarakter dan intelektual tentang ilmu-ilmu keislaman serta menjadikan mereka muslimah yang berakhlakul karimah.
2. Untuk meningkatkan keefektifan dalam membimbing mahasantriwati perlu adanya tenaga pembimbing yang profesional dalam memberikan bimbingan. Oleh karena itu pengelola Mahad dapat bekerja sama dengan pihak kampus agar pelaksanaan bimbingan agama dapat berjalan dengan semestinya.
3. Kepada pembimbing teruskan melaksanakan tugasnya, semangat dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi mahasantriwati, memberi nasehat kepada mereka yang tidak mengikuti peraturan, dan teruskan membimbing mereka agar selalu menjadi mahasantri yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menjadi pribadi muslimah yang berakhlak yang mulia, baik di dalam Mahad maupun di luar Mahad.
4. Tidak saja dalam kegiatan bimbingan keagamaan saja Mahad Aljamiah diharapkan agar dapat menjalankan kembali bimbingan dalam kegiatan life skill seperti menjahit, membordir, menyulam, agar selain mereka mendapatkan ilmu dari perkuliahan, mereka juga mendapatkan keterampilan khusus yang akan melatih mereka menjadi pribadi yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani, Bakran, 2002, *Konseling dan Psikoterapy Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Akhyar, Sayful, 2011, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Citapustaka Media Perintis.
- Amin, Samsul, Munir, 2015, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah.
- Amti, Erman, Prayetno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, 1982, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon press.
- Arikunto, Suharsimi, 1992 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depertemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV.Toha Putra Semarang.
- Depertemen Agama RI, 2009, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV Insan Kamil,
- Depertemen Agama RI, 2014, *Alquran Dan Terjemahan*, Bandung: Cv Diponegoro.
- Echols, John M. 2005, *An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia.
- Elizabeth H,B, 2009, *Bagaimana membuat Anak Anda Menjadi Pribadi Yang Dahsyat dan Bahagia*, Yogyakarta: Garailmu.
- Haryanto, Sindung, 2016, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodrn*, Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Hendropuspito, D, 2006, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kanisius Media.
- Kedisiplinan, [http:// etheses. Uin-malang ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id), diakses 30 januari 2018, jam 20:00
- Kholil, Syukur, 2009, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Lubis, Lahmuddin, 2011, *landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan :Citapustaka Media Perintis..
- Lusikooy,W, 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Gunungng Agung..
- Moleong, Lex J,2016*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nurihsan, Achmad, Juntika, 2006,*Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*,Bandung: PT Refika Aditama.
- Poerwardarminta,1986*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifa, Hidayah,Elfi, Mu'awanah, 2009, *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis, H, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratu Aprilia Senja dan Em Zul Fajri ,1989.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rumengan, Jimmy, 2013, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Scott, 2007, *Psikologi Baru Pengembangan Diri*, Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Syahrum, Salim, 2015.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta pustaka Media.
- Susanto,Ahmad, 2015, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Surakhmad,1994 *Wimamo Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*,, Bandung: Tarsito.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito,Bimo, 2010,*Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: C Andi Offset.

DAFTAR WAWANCARA

A. Ada Beberapa Pertanyaan Umum Terhadap Mudir/Kepala Mahad

1. Bagaimana gambaran sejarah mahad Aljamiah
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Mahad Aljamiah
3. Apa visi dan misi Mahad Aljamiah
4. Apa tujuan berdirinya Mahad Aljamiah
5. Apa saja sarana dan prasarana dan program kegiatan Mahad
6. Apa saja aturan-aturan yang berlaku di Mahad
7. Apa saja kegiatan rutin di Mahad

B. Pertanyaan Khusus Kepada Pembimbing Agama

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri di Mahad
2. Bagaimana peranan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati di Mahad
3. Bagaimana keberhasilan pembimbing agama dalam membimbing mahasantriwati di Mahad

Lampiran-lampiran



Gedung Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Wawancara dengan Ustadz Harun Al-Rasyid selaku kepala Mudir Mahad



Wawancara dengan ustadzah Lisa selaku pembimbing



Foto bersama kepala mudir dan dua pembimbing Mahad yaitu Ustadz Harun, Ustadzah Riya Dan Ustadzah Lisa



Foto bersama ustadzah Lisa selaku pembimbing di Mahad Aljamiah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : ERNIATI
 Nim : 12.14.3.013
 Tempat/Tanggal Lahir: Ujung kubu 18- September-1996
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat : Jl perhubungan laut dendang

2. Data Orangtua

Nama Ayah : Muhammad zaki
 Nama Ibu : Suaibah
 Pekerja : Nelayan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun VI Desa Ujung Kubu Kec. Tanjung Tiram
 Kab. Batubara

3. Jenis Pendidikan

1. Mis Teladan Ujung Kubu Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Tamat Tahun 2011
3. Mas Teladan Ujung Kubu Tamat Tahun 2014
4. S-1 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam neegeri sumatera Utara Medan Tamat Tahun 2018

Demikian daftar riwayat ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dseperlunya.

Medan, 30 mei 2018

Hormat saya

Erniati
12143013